

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan adalah kegiatan untuk mengembangbiakan serta budi daya hewan ternak untuk mendapatkan manfaatnya (Andi, 2022). Peternakan merupakan subsektor pertanian yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi. Salah satu peternakan yang dikembangkan oleh masyarakat yaitu peternakan ayam broiler.

Peternakan ayam broiler sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging sebagai bahan pangan yang bergizi, pemeliharaannya hampir berada di seluruh pelosok tanah air. Untuk meningkatkan populasi ayam broiler, pemerintah mengembangkan pola kemitraan. Hal ini disebutkan pula dalam UU No. 41 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 bahwa kemitraan usaha peternakan adalah kerja sama antar usaha peternakan atas dasar prinsip saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghargai, bertanggung jawab, dan ketergantungan. Menurut Sutawi (2007) hubungan kerja di dalam pola kemitraan ayam pedaging berpeluang baik untuk menyambung “*up- stream*” (industri sapronak) dengan “*down-stream*” (aktivitas budidaya ayam broiler dan pemasaran produk).

Kemitraan adalah suatu strategi peluang bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan dan tentunya memberikan manfaat antara pihak yang bermitra. Pola kemitraan di bidang peternakan adalah salah satu jalan kerjasama antara peternak (plasma) dengan perusahaan swasta dan pemerintah sebagai inti (Hafsah, 2006). Model kemitraan yang dilakukan oleh inti adalah melalui penyediaan sarana produksi peternakan, bimbingan teknis dan manajemen, menampung serta memasarkan hasil produksi. Peternak plasma menyediakan kandang, melakukan kegiatan budidaya dan hasil dari penjualan ayam diserahkan kepada pihak inti dengan harga yang

telah disesuaikan pada isi kontrak perjanjian kerjasama (Suharti, 2003). Para peternak plasma yang bergabung dengan perusahaan inti memiliki karakteristik yang sangat beragam, baik dari segi umur, pengalaman beternak, pendidikan, status social dan lain sebagainya. Keragaman persepsi dapat memberikan penilaian yang berbeda terhadap kualitas pelayanan dan kinerja dari perusahaan.

Pola kemitraan diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi kedua pihak, baik bagi perusahaan inti maupun peternak plasma. Keuntungan bagi perusahaan besar adalah adanya penghematan biaya produksi, terjaminnya bahan baku baik secara kuantitas maupun kualitas, menghemat modal investasi karena setiap perusahaan tidak harus selalu menguasai factor dari hulu ke hilir, sedangkan keuntungan bagi peternakan yaitu akan mendorong peningkatan kemampuan untuk berwirausaha, meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan kualitas penguasaan teknologi, kemampuan memanfaatkan kredit(modal), penguasaan manajemen pemeliharaan, dan penyediaan lapangan kerja.

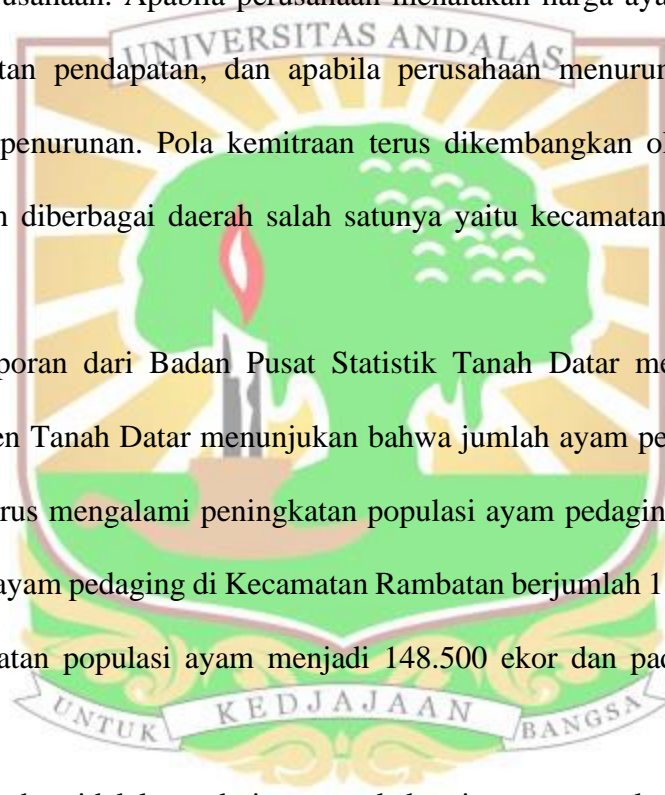
Perusahaan yang dapat menjadi mitra peternak di Sumatera Barat seperti PT. Karya Semangat Mandiri (PT.CHAROEN POCHPAND INDONEISIA Tbk) dan PT.Ciomas Adisatwa (JAPFA Group). Perusahaan tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adanya perusahaan inti sangat membantu peternak dalam mengatasi permasalahan yang ada seperti kekurangannya modal dan penyediaan aspek pasar yang dirasa peternak plasma dalam perjanjian kemitraan, perusahaan menyediakan sarana produksi seperti pakan, DOC, obat-obatan, sedangkan peternak plasma menyediakan lahan, kandang, peralatan, tenaga kerja. Di samping kelebihan itu kemitraan juga ada kekurangannya, dilihat dari pola kemitraan yang terjadi seringkali peternak plasma tidak mempunyai kebebasan untuk merundingkan isi dari perjanjian yang dibuat oleh perusahaan inti. Peternak plasma hanya menerima formular perjanjian dari perusahaan untuk

disetujui, tanpa punya kesempatan untuk melakukan negosiasi atas syarat-syarat yang diajukan oleh perusahaan inti.

Pola kemitraan secara teori memang menguntungkan peternak dari segi modal dan pasar untuk menjual ayam. Peternak berkolaborasi dengan perusahaan mitra dalam mengembangkan ayam akan tetapi peternak tidak ada wewenang dalam pengambilan keputusan harga dipasaran. Harga dipasaran dikendalikan oleh perusahaan bermitra sehingga pendapatan peternak terganggu dengan kebijakan perusahaan. Apabila perusahaan menaikan harga ayam maka peternak akan mengalami peningkatan pendapatan, dan apabila perusahaan menurunkan maka pendapatan peternak mengalami penurunan. Pola kemitraan terus dikembangkan oleh perusahaan melalui pembukaan kemitraan diberbagai daerah salah satunya yaitu kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik Tanah Datar mengenai populasi ayam pedaging di Kabupaten Tanah Datar menunjukkan bahwa jumlah ayam pedaging dari tahun 2017 sampai tahun 2019 terus mengalami peningkatan populasi ayam pedaging di Tanah Datar. Pada tahun 2017, populasi ayam pedaging di Kecamatan Rambatan berjumlah 115.830 ekor, pada tahun 2018 terjadi peningkatan populasi ayam menjadi 148.500 ekor dan pada tahun 2019 menjadi 150.579 ekor.

Peningkatan tersebut tidak lepas dari peran pola kemitraan peternak dengan perusahaan yang mampu meningkatkan produksi ayam broiler di Tanah Datar. Kecamatan Rambatan merupakan kecamatan terbanyak ketiga dalam memproduksi ayam pedaging dibawah kecamatan Lintau Buo dan Lintau Buo Utara (Lampiran 1). Pada tahun 2017 jumlah produksi ayam di Kecamatan Rambatan adalah sebesar 172.603 ekor, populasi produksi pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan yaitu 245.741 ekor pada tahun 2018 dan 249.181 ekor pada tahun 2019. Keberadaan



kemitraan dikecamatan Rambatan mampu menjadi kecamatan Rambatan menjadi salah satu yang dapat diandalkan oleh kabupaten Tanah Datar sebagai kecamatan penyumbang ayam broiler terbesar.

Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik Tanah Datar (Lampiran 2) menunjukkan bahwa tiap tahunnya kabupaten Tanah Datar terus mengalami peningkatan pemotongan ayam, hal ini menunjukkan bahwa permintaan akan ayam di Kabupaten Tanah Datar terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut secara teori peningkatan permintaan ayam maka produksi ayam dikandang akan meningkat, peningkatan produksi akan memberikan dampak kepada pendapatan peternak karena peternak mampu menjual dalam jumlah yang banyak sehingga meningkatkan pendapatan peternak. Berdasarkan data perkecamatan, kecamatan Rambatan berada pada urutan ketiga dibawah kecamatan Lintau Buo dan Lintau Buo Utara.

Kecamatan Rambatan merupakan salah satu kecamatan yang menjadi daerah peternak melakukan peternakan ayam broiler dengan berbagai pola salah satunya yaitu pola kemitraan. Salah satu peternak yang membudidayakan ternak ayam broiler adalah ternak ayam broiler NCH Farm. NCH Farm adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang peternak ayam broiler yang didirikan oleh Bapak Rafki pada tahun 2017 di Kecamatan Rambatan, dengan bermitra dengan PT. KSM yang merupakan anak dari perusahaan PT. Charoen Pochpand, memelihara 25.000 ekor ayam broiler yang dibagi menjadi 3 kandang panggung pada tahun 2017. NCH Farm adalah salah satu usaha peternakan ayam broiler yang paling banyak populasinya di Kecamatan Rambatan. Pada tahun 2021 NCH Farm membangun kandang dengan system *close housed* dengan populasi bisa mencapai 25.000 ekor per kandang.

Berdasarkan laporan dari peternak yang didapat dari pra penelitian, peternak mengalami masalah pada saat perawatan ternak yang sakit sehingga perawatan terhadap ayam kurang cepat

dikarenakan harus melalui prosedur perusahaan yang mana segala bentuk keadaan ayam harus diketahui oleh *Technical service* (TS). TS tersebut tidak selalu berada dikandang. Kejadian ini membuat ayam-ayam yang ada dikandang peternak mengalami kematian sehingga tidak bisa dijual yang mana akan mengurangi pendapatan peternak. Pendapatan peternak meningkat tergantung pada permintaan ayam yang meningkat serta harga ayam. Harga ayam sepenuhnya dikontrol oleh perusahaan sehingga peternak tidak bisa menentukan harga, jadi secara tidak langsung pendapatan ternak tergantung pada pihak perusahaan.

Berdasarkan informasi yang diberikan peternak saat pra survei maka anggapan peternak terhadap perusahaan mitra disatu sisi mampu membantu peternak dalam pengembangan usaha peternak sedangkan disisi lain peternak tidak dapat berbuat banyak mengenai penetapan harga jual maupun penetapan jumlah panen ayam, semua dikontrol oleh perusahaan mitra.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK TERHADAP POLA KEMITRAAN USAHA AYAM BROILER KANDANG *CLOSE HOUSE* NCH FARM DI KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dipendahuluan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pendapatan peternak plasma yang melakukan kemitraan di Kecamatan Rambatan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: Menganalisis pendapatan peternak plasma yang melakukan pola kemitraan di Kecamatan Rambatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana peternakan
2. Sebagai bahan informasi dan bahan evaluasi bagi pihak pelaku usaha peternakan terutama peternak dikecamatan Rambatan, serta sebagai referensi penelitian selanjutnya.

